

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

RS Siti Khodijah Sepanjang sebagai RS tipe B mempunyai komitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan paripurna dan bermutu serta terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Komitmen tersebut diwujudkan dengan melakukan membuka pelayanan kemoterapi. Kemoterapi diharapkan memberi pelayanan yang holistik dan solusi bagi masyarakat yang menderita kanker. Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik di dunia maupun di Indonesia. Kanker adalah suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali.

Penderita kanker payudara di Indonesia mencapai 100 dari 100.000 penduduk. Di RS Siti Khodijah Sepanjang kemoterapi baru dibuka pada bulan September 2017, jumlah pasien kanker payudara yang mengalami kemoterapi sebanyak 36 pasien. Sekitar 60-70% dari penderita tersebut datang pada stadium tiga, yang kondisinya terlihat semakin parah. (Depkes, 2013). Penanganan untuk kanker salah satunya dengan kemoterapi yang tentunya memiliki berbagai efek samping. Efek samping yang sering muncul adalah mual muntah. Sebanyak 80% pasien kemoterapi akan mengalami mual muntah. (Rasjidi, 2007). Keluhan mual muntah dapat dijelaskan sebagai perasaan yang sangat tidak nyaman bagi setiap orang karena terdapat perubahan aktivitas cernas yang berkaitan menurunnya tonus lambung dan peristaltik.

Mual dan muntah setelah kemoterapi dapat terjadi sebelum dan sesudah pemberian kemoterapi. Keluhan mual dan muntah pada pasien setelah mendapat kemoterapi sering menimbulkan berbagai masalah, diantaranya gangguan nutrisi, menimbulkan ketidaknyamanan, kelemahan, perasaan tidak berdaya, tidak mampu melakukan aktivitas rutin

maupun pekerjaan, penurunan produktifitas yang selanjutnya menambah kecemasan bahkan depresi yang kesemuanya itu berefek pada penurunan kualitas hidup pasien (Desen, 2008).

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi mual dan muntah setelah kemoterapi diantaranya dengan terapi farmakologi, yaitu dengan pemberian obat anti mual dan muntah sebelum dan setelah pemberian kemoterapi (premed), dan nonfarmakologi berupa pengaturan lingkungan yang tenang dan nyaman, pengaturan pemberian nutrisi, dan relaksasi (Abdulmuthalib, 2006). Terapi relaksasi yaitu suatu metode terapi melalui prosedur relaksasi otot, agar pasien secara sadar mengendalikan aktivitas faal dan psikis, memperbaiki kondisidifungsi faal psikis, sehingga berhasil menstabilkan emosi dan mengatasi gejala penyakitnya terutama keluhan mual, muntah setelah kemoterapi.

Relaksasi otot progresif adalah salah satu dari teknik relaksasi yang paling mudah dan sederhana yang sudah digunakan secara luas. Menurut Richmond (2007) relaksasi otot progresif merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan relaksasi pada otot melalui dua langkah. Langkah pertama adalah memberikan tegangan pada suatu kelompok otot, dan kedua dengan menghentikan tegangan tersebut kemudian memusatkan perhatian terhadap bagaimana otot tersebut menjadi relaks, merasakan sensasi relaks secara fisik dan tegangannya menghilang. Hasil penelitian yang dilakukan di Korea Selatan tahun 2005 menunjukkan sari 30 pasien yang mendapat relaksasi otot progresif mengalami penurunan mual dan muntah post kemoterapi dibanding 30 pasien yang masuk dalam kelompok kontrol (Richmond, 2007).

Pengobatan kemoterapi menimbulkan berbagai keluhan yang menyertai. Keluhan yang paling menonjol adalah keluhan mual dan muntah yang sering menimbulkan ketidaknyamanan secara fisik dan psikis. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pasien yang telah menjalani kemoterapi rasa mual dan muntah menyebabkan rasa enggan untuk melanjutkan kemoterapi karena dirasakan sangat menyiksa. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Penerapan Relaksasi Otot Progresif Terhadap *Nausea & Vomiting* Post Kemoterapi Pasien Kanker Payudara Di RS Siti Khodijah Sepanjang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu apakah ada pengaruh relaksasi otot progresif terhadap mual muntah post kemoterapi pada pasien kanker di RS Siti Khodijah Sepanjang.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh penerapan relaksasi otot progresif terhadap *nausea & vomiting* post kemoterapi pada pasien kanker di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

### 2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pasien *nausea & vomiting* post kemoterapi sebelum dilakukan progresif relaksasi otot.
2. Mengidentifikasi pasien *nausea & vomiting* post kemoterapi setelah dilakukan progresif relaksasi otot.
3. Menganalisis pengaruh penerapan relaksasi otot progresif terhadap *nausea & vomiting* post kemoterapi pasien kanker payudara di RS Siti Khodijah Sepanjang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perawat, tim medis dan tenaga kesehatan lain dalam mengatasi *nausea&vomiting* pada pasien kanker payudara pasca menjalani kemoterapi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Pelayanan RS

Institusi pelayanan kesehatan dan profesi keperawatan dapat menyusun standar operasional prosedur pelaksanaan relaksasi otot progresif bagi pasien kanker payudara sebagai salah satu bentuk upaya untuk mengurangi mual muntah *anticipatory* dan mual muntah akut akibat kemoterapi.

##### 2. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *evidence based practice* dalam praktek keperawatan medikal bedah dan memperkuat dukungan teoritis bagi pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah, sehingga dapat dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran pendidikan keperawatan medikal bedah.

##### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian tentang pengaruh Relaksasi Otot Progresif mual dan muntah setelah kemoterapi dan dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dengan pendekatan yang berbeda

##### 4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diaplikasikan bagi pasien dengan kemoterapi khususnya dalam mengatasi mual dan muntah setelah kemoterapi secara mandiri.